

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V mendeskripsikan keseluruhan bab dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam bentuk simpulan serta rekomendasi bagi Guru BK atau Konselor Sekolah, peneliti selanjutnya dan keterbatasan penelitian.

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang profil *psychological well-being* remaja (peserta didik) di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dihasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan *psychological well-being* peserta didik berada pada kategori sedang menuju tinggi. Artinya peserta didik belum sepenuhnya memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengatur tingkah lakunya sendiri dan dapat membuat keputusan sendiri, dapat mengatur dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan dalam hidup dan membuat hidup lebih bermakna, serta dapat mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.
2. Tingkat kecenderungan *psychological well-being* peserta didik pada setiap dimensi *psychological well-being* berada pada kategori sedang menuju tinggi.
3. Tingkat kecenderungan *psychological well-being* peserta didik berdasarkan tingkatan kelas berada pada kategori sedang menuju tinggi. Peserta didik kelas XII memiliki rerata *psychological well-being* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X dan kelas XI.
4. Tingkat kecenderungan dimensi *psychological well-being* peserta didik berdasarkan tingkatan kelas diperoleh hasil kelas X memiliki rerata yang tinggi pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Kelas XI memiliki rerata yang tinggi pada dimensi penerimaan diri dan otonomi. Kelas XII memiliki rerata yang tinggi pada dimensi hubungan positif dan penguasaan lingkungan.

5. Tingkat kecenderungan *psychological well-being* peserta didik berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang menuju tinggi. Peserta didik perempuan memiliki rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.
6. Tingkat kecenderungan dimensi *psychological well-being* peserta didik berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil laki-laki memiliki rerata yang tinggi pada dimensi penerimaan diri. Perempuan memiliki rerata yang tinggi pada dimensi hubungan positif, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut diuraikan rekomendasi sebagai masukan terutama bagi Guru BK atau Konselor Sekolah dan peneliti selanjutnya.

5.2.1. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecenderungan *psychological well-being* peserta didik (remaja) di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang menuju tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi yang mungkin dapat diberikan kepada Guru BK atau Konselor Sekolah adalah sebagai berikut.

1. Merancang program BK yang akan membantu para peserta didik mengembangkan potensinya, ada baiknya apabila Guru BK memperhatikan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang berdampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik melalui layanan bimbingan pribadi.
2. Layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan setiap dimensi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang penerimaan diri, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian peserta didik, penguasaan lingkungan, menentukan tujuan dan arah hidup, serta menumbuhkan keterbukaan dan kesiapan berkembang menjadi lebih baik.
3. Layanan bimbingan pribadi diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud No. 111 Tahun 2014, yaitu (a) pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar dapat memiliki pemahaman-pemahaman yang

Anggun Putik Seftiani, 2016

PROFIL PSYCHOLOGICAL WELL-BEING REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih baik tentang dirinya dan lingkungannya, sehingga dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki; (b) fasilitasi, yaitu membantu peserta didik agar memperoleh kemudahan dalam mencapai pertumbuhan serta pengembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang pada seluruh aspek pribadinya; (c) pemeliharaan, yaitu membantu peserta didik supaya dapat menjaga kondisi personal yang sehat dan normal serta mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya seperti memiliki *psychological well-being*; dan (d) pengembangan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memfasilitasi peserta didik melalui jejaring yang bersifat kolaboratif.

5.2.2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengumpulan data tidak hanya satu sekolah saja akan tetapi beberapa sekolah yang berbeda agar hasilnya lebih konklusif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel yang dapat melihat besarnya faktor-faktor lain yang memengaruhi *psychological well-being* selain jenjang pendidikan dan jenis kelamin seperti kondisi demografis, dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, *locus of control*, dan religiusitas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan uji empiris program pribadi untuk meningkatkan *psychological well-being* pada peserta didik sehingga dapat diketahui program seperti apa yang efektif dalam meningkatnya *psychological well-being*.

5.2.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yaitu (1) pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif studi deskriptif, sehingga hasil penelitian terbatas pada variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang diungkap melalui angket/instrumen yang digunakan dalam penelitian saja; (2) peneliti tidak membedakan tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) peserta didik berdasarkan kondisi demografis, dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, *locus of control*, dan religiusitas sehingga belum

Anggun Putik Seftiani, 2016

PROFIL PSYCHOLOGICAL WELL-BEING REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mengungkap perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dilihat dari beberapa faktor di atas; (3) hasil penelitian yang berimplikasi pada layanan dasar bimbingan dan konseling terbatas pada pengembangan tema saja belum menghasilkan program bimbingan dan konseling secara utuh. Layanan dasar belum diuji coba karena penelitian tidak menggunakan metode eksperimen, sehingga belum diketahui tingkat keefektifan layanannya.